

**PENGUNAAN KATA SAPAAN KEKERABATAN  
DI DESA LUBUK SANAI KECAMATAN XIV KOTO  
KABUPATEN MUKOMUKO PROVINSI BENGKULU**



**Oleh:**

**PANDRIANTO  
NPM 1410013111001**

**SKRIPSI**

*Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra  
INDONESIA JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
PADANG  
2018**

## ABSTRAK

**Pandrianto**, 2018. *Skripsi*. “Penggunaan Kata Sapaan Keekerabatan di Desa Lubuk Sanai Kecamatan Xiv Koto Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu.” Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta, Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kata sapaan di Desa Lubuk Sanai, Kecamatan XIV Koto, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu. Aspek yang diteliti yaitu: bentuk kata sapaan kekerabatan inti dan bentuk kata sapaan kekerabatan yang diperluas. Teori yang digunakan adalah teori tentang kata sapaan yang dikemukakan oleh Syafyaha (2000), Abdul Chaer (2000) serta Thamrin dan Gani (2008). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, sementara objek penelitian ini adalah masyarakat Desa Lubuk Sanai, Kecamatan XIV Koto, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu. Jumlah informan sebanyak delapan orang yang terdiri dari empat laki-laki dan empat perempuan, berusia antara 20> - <50 tahun dan 50> - <75 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan ada delapan puluh dua kata sapaan, diantaranya: kata sapaan kekerabatan inti berjumlah dua puluh empat kata sapaan, yakni: *bak, bah, ayah, uda, cik, we, ngah, tih, uwo, ne, ingah, buyuang, adik, sebut nama, supik, mas, ibu, ibuk, abang, dodo, taci, ayuk, bunda, dan papa*. Sementara kata sapaan kekerabatan yang diperluas berjumlah lima puluh delapan kata sapaan, yakni: *dang, moyang, buyut, puyang, nek, ayek, nenek, moyang, muyang, muniang, dai, datuk, non, andong, nun, uwan, induk, udo, tih, pak tuo, pak ngah, pak cik, cung, uda, pak uwo, mak nah, mak ne, mak tih, etek, ibung, bucik, mak cik, mandak, mak uwo, adih, uwo, aek, mak, cucik, bak, ngah, ne, sebut nama, nah, kandak, uni, buyuang, supik, om, dodo, taci, mak neang, enda, mak ngah, ayuk, abang, dan adik*. oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Desa Lubuk Sanai, Kecamatan XIV Koto, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu telah menggunakan beberapa bentuk variasi kata sapaan, baik kata sapaan kekerabatan inti dan kekerabatan yang diperluas. hal ini dikarenakan adanya pengaruh bahasa dari luar daerah dan perkembangan zaman.

**Kata Kunci:** *Bentuk Kata Sapaan, Masyarakat Desa Lubuk Sanai.*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur Allhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kekuatan dan kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penggunaan Kata Sapaan Kekerabatan di Desa Lubuk Sanai Kecamatan XIV Koto Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu” Selanjutnya, salawat beserta salam penulis ucapkan kepada nabi besar Muhammad Swt yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh akan ilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, petunjuk serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis dengan hati yang tulus mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dra. Gusnetti, M.Pd., selaku pembimbing I dan Romi Isnanda, S.Pd, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada penulis.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan saran dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini.
3. Bapak Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
4. Seluruh staf pengajar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan

Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan.

5. Bapak Rio Rinaldi, S.Pd, M.Pd., selaku triangulator dalam penelitian ini yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam menyelesaikan data dalam penelitian ini.
6. Bapak Kurniadi selaku Kepala Desa Lubuk Sanai III, Kecamatan XIV Koto, Kabupaten Mukomuko yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di Desa Lubuk Sanai, Kecamatan XIV Koto, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang memerlukan dan dapat dijadikan bahan rujukan.

Padang, Agustus 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

|  |            |
|--|------------|
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....                      | <b>i</b>   |
| <b>ABSTRAK</b> .....                                 | <b>ii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                          | <b>iii</b> |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                              | <b>v</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                       |            |
| 1.1 Latar Belakang Masalah.....                      | 1          |
| 1.2 Fokus Masalah .....                              | 4          |
| 1.3 Rumusan Masalah .....                            | 4          |
| 1.4 Tujuan Penelitian .....                          | 4          |
| 1.5 Manfaat Penelitian .....                         | 4          |
| <br>   |            |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>                           |            |
| 2.1 Pengertian Sociolinguistik.....                  | 6          |
| 2.1.1 Pengertian Kata Sapaan.....                    | 7          |
| 2.1.2 Menyapa dan Menyebut.....                      | 8          |
| 2.2 Jenis Kata Sapaan.....                           | 9          |
| 2.2.1 Kata Sapaan Keperabatan .....                  | 9          |
| 2.2.1.1 Kata Sapaan Keperabatan Inti .....           | 10         |
| 2.2.1.2 Kata Sapaan Keperabatan yang Diperluas ..... | 12         |
| 2.2.2 Kata Sapaan Nonkeperabatan .....               | 15         |
| 2.3 Penelitian yang Relevan.....                     | 16         |
| 2.4 Kerangka Konseptual .....                        | 17         |
| <br>   |            |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>                 |            |
| 3.1 Jenis Penelitian.....                            | 19         |
| 3.2 Latar, Entry, dan Kehadiran Penelitian .....     | 20         |
| 3.3 Objek dan Fokus Penelitian .....                 | 20         |
| 3.4 Informan Penelitian.....                         | 20         |
| 3.5 Instrumen Penelitian.....                        | 22         |
| 3.6 Teknik Pengumpulan Data.....                     | 22         |

|  |    |
|--|----|
| 3.7 Teknik Pengujian Keabsahan Data .....          | 23 |
| 3.8 Teknik Analisis Data.....                      | 23 |
| <b>BAB IV HASIL ANALISIS DATA</b>                  |    |
| 4.1 Deskripsi data.....                            | 24 |
| 4.2 Analisi Data.....                              | 25 |
| 4.2.1 Kata Sapaan Kekerabatan Inti.....            | 25 |
| 4.2.2 Kata Sapaan Kekerabatan yang Diperluas ..... | 34 |
| 4.3 Pembahasan.....                                | 77 |
| <b>BAB V Penutup</b>                               |    |
| 5.1 Simpulan .....                                 | 81 |
| 5.2 Saran.....                                     | 82 |
| <b>Daftar Pustaka.....</b>                         |    |
| <b>Lampiran .....</b>                              |    |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi, yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Dengan bahasa, manusia bisa mengetahui apa yang diinginkan oleh manusia lainnya dalam hal pikiran, perasaan, pendapat dan informasi baik dari lisan ataupun tulisan. Manusia merupakan makhluk sosial yang sifatnya membutuhkan manusia lain, sehingga dalam aktivitas keseharian membutuhkan alat komunikasi yang berupa bahasa untuk membantu manusia dalam berkomunikasi. Dengan begitu, manusia dapat membentuk sebuah bahasa yang telah disepakati oleh setiap anggota masyarakatnya secara bersama dan terikat di dalam kesepakatan tersebut.

Bahasa daerah juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bangsa Indonesia, khususnya bagi perkembangan bahasa Indonesia dalam fungsinya sebagai bahasa negara. Menurut Chaer dan Agustina (2014: 226) kedudukan bahasa-bahasa daerah ini dijamin kehidupan dan kelestariannya seperti dijelaskan pada 36. Bab XV Undang-undang Dasar 1945. Bahasa yang digunakan di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok (1) bahasa daerah, (2) bahasa nasional, (3) bahasa asing. Bahasa daerah mempunyai tugas: (1) lambang kebanggaan daerah, (2) lambang daerah, (3) sarana penghubung dalam keluarga, (4) sarana pengembangan dan pendukung kebudayaan daerah. Selain itu, dalam hubungannya dengan tugas bahasa Indonesia, bahasa daerah bertugas sebagai (1) penunjang bahasa nasional, (2) sumber bahan pengembangan bahasa nasional, (3)

bahasa pengantar pembantu pada tingkat permulaan di sekolah dasar di daerah tertentu untuk mempermudah pengajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lainnya.

Bahasa daerah yang digunakan untuk berkomunikasi di Kabupaten Mukomuko adalah perpaduan dari bahasa Melayu-Minang. Perbedaan logat antara Desa Lubuk Sanai dengan desa lainnya dari beberapa kecamatan di Kabupaten Mukomuko cukup jauh berbeda. Dari 15 kecamatan yang ada di Kabupaten Mukomuko memiliki logatnya tersendiri, begitu juga dengan bahasa yang digunakan sehari-hari di Desa Lubuk Sanai, yaitu perpaduan dari bahasa Melayu-Minang namun memiliki logatnya tersendiri dalam berkomunikasi.

Beberapa kecamatan di Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu sebagian dari masyarakatnya merupakan transmigrasi dari masyarakat Jawa yang telah menetap di Mukomuko. Dari berbagai wilayah masyarakat pendatang yang menetap di Kabupaten Mukomuko, secara tidak langsung telah mempengaruhi kata sapaan masyarakat lokal di Mukomuko, salah satunya di Desa Lubuk Sanai. Selain dari pengaruh masyarakat pendatang, media sosial juga ikut serta dalam mempengaruhi cara pandang masyarakat di Desa Lubuk Sanai salah satunya menggunakan kata sapaan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, masyarakat sekitar telah banyak menggunakan kata sapaan yang bukan dari daerah asal mereka, tetapi menggunakan kata sapaan dari daerah lain. Contohnya, pada kata sapaan *om* untuk memanggil saudara kandung laki-laki orang tua yang seharusnya dipanggil



*mandak* atau *mbak* untuk panggilan adik perempuan orang tua yang seharusnya dipanggil *tih* atau *ene*. Masyarakat Desa Lubuk Sanai sebagian besar tidak begitu mempermasalahkan penggunaan kata sapaan yang tidak menggunakan kata sapaan dari bahasa daerah sendiri. Misalnya, kata sapaan yang digunakan masyarakat Desa Lubuk Sanai untuk menyapa kakak kandung laki-laki adalah *dodang* atau *cik* tetapi dalam kenyataannya ada sebagian masyarakat di Desa Lubuk Sanai menggunakan kata sapaan *mas* dalam menyapa kakak kandung laki-laki. Padahal kata sapaan tersebut bukanlah kata sapaan asli di Desa Lubuk Sanai, Kecamatan XIV Koto, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu tetapi merupakan kata sapaan yang telah mendapat pengaruh dari bahasa lain.

Dari permasalahan tersebut, bisa diketahui bahwa telah terjadi perubahan cara pandang masyarakat di Desa Lubuk Sanai pada masa sekarang terutama pada cara menyapa terhadap masyarakat lokal dan media sosial yang semakin berkembang sehingga dalam penggunaan bahasa masyarakat banyak terpengaruh oleh bahasa-bahasa yang baru dikenal sehingga bahasa daerah di pelosok-pelosok semakin dilupakan. Kondisi ini tentu dapat mempengaruhi kata sapaan daerah yang telah ada, khususnya kata sapaan di Desa Lubuk Sanai. Pemakaian kata sapaan berdasarkan pengamatan dengan masyarakat setempat dapat dikatakan bahwa masyarakat Desa Lubuk Sanai masih banyak memakai kata sapaan dari bahasa daerahnya, namun tidak sedikit pula sudah terpengaruh oleh bahasa luar. Berdasarkan permasalahan tersebut maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penggunaan Kata Sapaan Kekerabatan di Desa Lubuk Sanai Kecamatan XIV Koto Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu.

## **1.2 Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka difokuskan pada masalah keragaman bentuk pemakaian kata sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat di Desa Lubuk Sanai, Kecamatan XIV Koto, Kabupaten Mukomuko.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian fokus masalah tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) bagaimanakah bentuk pemakaian kata sapaan kekerabatan inti di Desa Lubuk Sanai, Kecamatan XIV Koto, Kabupaten Mukomuko? (2) bagaimana bentuk pemakaian kata sapaan kekerabatan diperluas yang digunakan di Desa Lubuk Sanai, Kecamatan XIV Koto, Kabupaten Mukomuko?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan bentuk pemakaian kata sapaan kekerabatan inti di Desa Lubuk Sanai, Kecamatan XIV Koto, Kabupaten Mukomuko. (2) mendeskripsikan bentuk-bentuk pemakaian kata sapaan kekerabatan yang diperluas di Desa Lubuk Sanai, Kecamatan XIV Koto, Kabupaten Mukomuko.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat oleh berbagai pihak antara lain: (1) bagi mahasiswa, dapat menambahkan wawasan tentang kata sapaan khususnya bagi masyarakat Desa Lubuk Sanai, Kecamatan XIV Koto, Kabupaten Mukomuko. (2) peneliti lain, sebagai bahan perbandingan bagi peneliti untuk membahas kata sapaan dari aspek dan daerah yang berbeda, dan (3) bagi masyarakat, dapat

memberikan manfaat dalam berkomunikasi dan melestarikan bahasa daerah agar tidak punah.